



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan skandal pajak para elit dunia kembali ramai dibicarakan publik beberapa waktu lalu. Laporan yang dikenal dengan nama “Pandora Papers” ini memuat kurang lebih 12 juta fail berupa dokumen, foto, dan surat elektronik (surel) yang mengungkap harta tersembunyi, penggelapan pajak, dan kasus pencucian uang orang-orang kaya dan pemilik kuasa di lebih dari 200 negara dan wilayah di dunia (Hakim, 2021, para.2).

Laporan “Pandora Papers” merupakan hasil kerja sama 600 jurnalis dari 117 negara (Hakim, 2021, para.3). Sebelumnya, laporan investigasi serupa juga pernah diberitakan dengan nama “Panama Papers” di 2016 dan “Paradise Papers” pada 2017 (Tempo.co, 2021, paras.8-9). Ketiga laporan tersebut merupakan contoh dari jurnalisme data (European Journalism Centre, 2021, p.66).

Menurut Howard (2014), jurnalisme data merupakan proses mengumpulkan, membersihkan, mengatur, menganalisis, memvisualisasikan, dan menerbitkan data untuk mendukung terciptanya karya jurnalistik. Maka dari itu, jurnalisme data memperlakukan data sebagai sumber yang akan dikumpulkan dan divalidasi, menerapkan statistik untuk mengolahnya, serta visualisasi untuk menyajikannya (Howard, 2014, pp. 4-5).

Namun, jurnalisme data bukan sesuatu yang baru. Pada 1952, CBS telah menggunakan komputer untuk membantu mengumpulkan dan menganalisis data guna melengkapi berita prediksi hasil pemilihan presiden. Kemudian, sejak 1960-an, jurnalis, khususnya jurnalis investigasi di Amerika Serikat, telah berusaha memantau kekuasaan dengan menganalisis basis data catatan publik menggunakan metode ilmiah (Gray, Bounegru, & Chambers, 2012, p.18).

Sebagai contoh, Philip Meyer mencoba memberitakan kerusuhan di Detroit pada 1967 dengan menggunakan metode data dan ilmu sosial. Meyer juga memelopori jenis jurnalisme baru yaitu ‘jurnalisme presisi’. Jurnalisme presisi dapat dipahami sebagai reaksi terhadap beberapa kekurangan dan kelemahan jurnalisme yang sering bergantung pada siaran pers, bias terhadap sumber otoritatif, dan

sebagainya (Bell, 2015, para. 1; Gray, Bounegru, & Chambers, 2012, p. 18).

Kemudian, pada 1980-an, perpaduan antara jurnalisme dan ilmu sosial menggemakan wacana terkait jurnalisme data. Dengan menggunakan data, jurnalis dapat melampaui pelaporan peristiwa khusus dan terisolasi untuk menyediakan konteks yang lebih memberi makna (Gray, Bounegru, & Chambers, 2012, p. 19).

Maka dari itu, praktik menggunakan data untuk pemberitaan sudah ada sejak data itu sendiri ada. Contoh pertama jurnalisme data di *The Guardian* adalah tabel yang memuat daftar sekolah di Manchester dan Salford, jumlah murid, dan biaya per tahun yang terbit pada 1821 (The Guardian, 2011, paras. 1-2; Howard, 2014, p. 7; Gray, Bounegru, & Chambers, 2012, p. 19).

Gambar 1.1 Berita Jurnalisme Pertama *The Guardian*



Sumber: *The Guardian*, 1821

Karena beberapa pakar menganggap tidak ada kebaruan dalam jurnalisme data, Bounegru (2012) berpendapat bahwa istilah ‘jurnalisme data’ menunjukkan tersedianya data dengan volume besar secara daring dan gratis yang dapat dikombinasikan dengan alat canggih dan memungkinkan orang lebih mudah menemukan data tersebut (Gray, Bounegru, & Chambers, 2012, p. 21).

Di Indonesia, jurnalisme data diminati masyarakat di tengah maraknya misinformasi dan berita bohong. Jurnalisme data berperan untuk menangkal hoaks, mengungkap kebenaran, memperkuat kredibilitas informasi, dan menghindarkan persepsi dari politisasi isu (Arlinta, 2018, para. 1).

Menurut Adzkia (2018), *Katadata.co.id* merupakan media yang memiliki tim data pertama di Indonesia. Tim redaksi berperan untuk melakukan reportase di lapangan dan menulis berita. Kemudian, tim data bertugas untuk mengolah data menjadi beragam bentuk. Kemudian, *Beritagar* yang hadir pada 2015 juga memiliki tim data dan redaksi. Namun, *Beritagar* juga memiliki jurnalis data yang bertugas untuk mengambil (*scraping*), analisis, dan visualisasi data. Tak hanya itu, jurnalis data juga perlu dapat mewawancarai narasumber dan menulis berita (Adzkia, 2018, paras. 12-14).

Pada 2018, jurnalisme data mulai marak diterapkan seperti di *Kumparan*, *CNBC Indonesia*, dan *Detik* (Adzkia, 2018, para. 15). Tidak ketinggalan, *Good News From Indonesia* (GNFI) juga turut berupaya menghadirkan jurnalisme data dalam pemberitaannya.

Sebelumnya, GNFI telah memproduksi konten-konten data di akun Instagramnya. Namun, seiring berjalannya waktu, konten tersebut makin digemari dan memiliki penggemarnya sendiri.

Melihat peluang tersebut, GNFI membentuk divisi data sendiri yang disebut Goodstats yang diresmikan pada 5 Juli 2021. Adapun persiapan divisi data ini sudah dilaksanakan dari April 2021.

Mengutip dari laman web resminya, GNFI merupakan platform berbagi informasi positif, independen tentang semua berita baik di Indonesia (Good News From Indonesia, n.d). GNFI dikenal sebagai media pertama yang memuat berita-berita positif tentang Indonesia (RS, 2018, para. 23).

Dengan upaya menjalankan jurnalisme positif, penulis merasa tertantang mengenai penerapan jurnalisme data di GNFI. Jurnalisme data juga dianggap sebagai masa depan jurnalisme (Gray, Bounegru, & Chambers, 2012, p. 6). Melihat potensi tersebut, penulis dapat mempelajari bagaimana caranya membuat berita-berita positif yang diproduksi dengan pendekatan jurnalisme data.

Dalam laporan kerja magang ini, penulis akan menjelaskan pengalaman bekerja di GNFI yang secara khusus bertanggung jawab sebagai jurnalis data. Pengalaman kerja magang ini menjadi unik karena menjadi kesempatan pertama penulis masuk ke dalam dunia kerja. Selain itu, kegiatan kerja magang juga dilaksanakan pada pandemi COVID-19 yang mewajibkan proses kerja dilakukan secara virtual.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Untuk memberikan kesempatan mahasiswa terjun langsung ke dunia kerja, pihak kampus mengadakan kegiatan kerja magang. Dari kesempatan tersebut, tujuan kerja magang yang ingin penulis capai:

- a. Mendalami dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan, terutama mata kuliah *Interactive Data Journalism* yang ditempuh pada semester 6;
- b. Mendapatkan tambahan ilmu pada bidang jurnalisme data;
- c. Mendapatkan pengalaman bekerja dan memahami sistem kerja di industri media;
- d. Memperluas relasi dalam dunia jurnalistik;
- d. Dapat memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara untuk mendapatkan gelar sarjana;

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Secara administratif, kegiatan kerja magang dilakukan pada 9 Agustus 2021 sampai 29 Oktober 2021. Pelaksanaan kerja magang dilakukan dari rumah dan dapat dilakukan di mana saja (*work from anywhere*) karena pandemi COVID-19 masih berlangsung.

Secara umum, pekerjaan dilakukan dari Senin sampai Jumat. Namun, terkadang hari Minggu atau tanggal merah masih dihubungi dan diminta untuk melakukan pekerjaan. Kemudian, jam kerja bersifat fleksibel yang berarti harus dapat dihubungi kapan pun. Maka dari itu, pukul 06.00 WIB harus sudah siap bekerja dan pukul 23.00 WIB sudah mematikan perangkat kerja.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melakukan kerja magang, setiap mahasiswa perlu mengambil KRS *Internship* untuk Semester Gasal 2021/2022. Kemudian, mahasiswa juga perlu memenuhi syarat akademik, yaitu lulus 110 SKS dan tidak memiliki nilai D dan E.

Pelaksanaan kerja magang penulis dimulai dari membuat *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio. Pada 17 Juni 2021, penulis melihat unggahan Instagram yang memuat informasi GNFI sedang membuka magang untuk posisi jurnalis data. Akhirnya, pada hari terakhir pendaftaran, tepatnya pada 19 Juni 2021, penulis mengisi formulir pendaftaran dan melampirkan segala berkas yang sudah disiapkan.

Kemudian, pada 24 Juni 2021, penulis dihubungi oleh HR dari GNFI dan diminta untuk hadir dalam wawancara keesokan harinya. Maka, 25 Juni 2021 penulis melakukan wawancara dengan HR dan *Head of Goodstats*.

Dalam wawancara tersebut, penulis ditanya mengenai pengetahuan tentang jurnalisme data. Selain itu, penulis juga langsung diberitahu gambaran bekerja yang akan dilakukan saat magang berlangsung.

Akhirnya, pada 28 Juni 2021, penulis secara resmi menjadi peserta magang di GNFI. Selama seminggu, penulis melakukan perkenalan dengan seluruh anggota divisi data GNFI yang disebut dengan Goodstats. Selain itu, penulis juga diminta mengenalkan diri pada seluruh karyawan GNFI pada rapat bulanan untuk bulan Juli yang diselenggarakan pada 6 Juli 2021.

Selanjutnya, pihak kampus dan program studi tidak memberikan informasi apa pun mengenai magang sehingga penulis harus aktif mencari informasi dari senior dan dosen yang pernah mengajar penulis. Setelah mendapatkan berbagai informasi, penulis tahu bahwa kegiatan magang harus dilakukan selama 60 hari kerja dalam tiga bulan. Maka dari itu, penulis meminta perpanjangan durasi magang pada 26 Juli 2021.

Pada 3 Agustus 2021, penulis melakukan kegiatan KRS dan mendaftarkan mata kuliah *Internship*. Setelah KRS berhasil, penulis langsung mengajukan KM-01 kepada pihak program studi dengan menyiapkan tangkapan layar bukti KRS dan seluruh mata kuliah yang diambil beserta nilainya.

Setelah beberapa hari, tepatnya pada 6 Agustus 2021, penulis menerima surat elektronik (surel) yang berisi KM-02. Penulis langsung meminta surat magang kepada HR GNFI untuk ditukar dengan surat magang atau surat keterangan diterima magang dari perusahaan.

Akhirnya, penulis mendapatkan surat tersebut pada 9 Agustus 2021. Selanjutnya, penulis memasukkan surat tersebut ke My UMN untuk mendapatkan formulir KM-03 sampai KM-07.

Kerja magang dilakukan selama 60 hari kerja. Adapun pekerjaan yang dilakukan penulis adalah mencari data, menulis artikel, membuat *data set*, dan membuat *caption* (takarir) untuk konten Instagram.

Selama hari kerja tersebut, penulis juga melengkapi KM-03 yang berisi data diri penulis dan perusahaan. Lalu, penulis juga mengisi KM-04 dan KM-05 yang merupakan absensi kerja dan catatan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan penulis. Penulis juga meminta pembimbing lapangan untuk menandatangani seluruh formulir tersebut.

Tidak hanya itu, penulis tetap berkomunikasi dengan dosen pembimbing magang, yaitu Bu Utami. Selama proses magang dan penulisan laporan, penulis telah melakukan bimbingan sebanyak empat kali.

Nantinya, penulis akan mempertanggungjawabkan segala isi yang ada dalam laporan pada sidang magang yang akan dilaksanakan Januari 2021 mendatang.